

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan membangun ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 1992). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro, 2004).

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Sadono Sukirno, 2005). Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto yang selanjutnya disebut dengan PDB. PDB diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu

perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun) (Nanga, 2001). PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Indonesia mengalami kenaikan PDB dengan harga konstan tiap tahunnya, dari Rp 1.411.753,5 milyar pada tahun 2001 menjadi Rp 1.505.216 milyar pada tahun 2002. Pada tahun 2003 meningkat lagi menjadi Rp 1.577.171 milyar kemudian pada tahun 2004 meningkat menjadi sebesar Rp 1.656.516,8 milyar. Pada tahun 2005 menjadi 1.750.815,2 milyar kemudian menjadi Rp 1.847.126,7 milyar pada tahun berikutnya. Tahun 2007 Rp 1.964.327,3 milyar dan tahun 2008 Rp 2.082.327,3 milyar. Tahun 2009 Rp 2,178,850,4 milyar dan tahun 2010 Rp 2,314,458,8 milyar. Tahun 2011 Rp 2,464,676,5 milyar (BPS, 2000-2011).

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan hingga Agustus 2012 tidak mengalami perubahan yang banyak dimana Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan, dan Industri secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam data BPS tahun 2012 jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan pada Sektor Industri sebesar 1,2 juta orang (8,16 %), dan Sektor Konstruksi sebesar 690 ribu orang (11,31 %) Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2012. Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan terutama adalah Sektor Pertanian, Perdagangan, dan Jasa Kemasyarakatan masing-masing

sebesar 2,3 juta orang, 870 ribu orang, dan 270 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan Agustus 2011 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah penduduk bekerja, kecuali Sektor Pertanian turun sebesar 450 ribu orang (1,14 %), Sektor Perdagangan turun sebesar 250 ribu orang (1,07 %), dan Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi yang turun sekitar 80 ribu orang (1,57 %) (BPS, 2012).

Variabel independen yang pertama adalah PDB. Menurut Okun, ada kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dengan PDB (Mankiw, 2007). Hubungan antara PDB dengan pengangguran berifat negatif. Pernyataan tersebut dapat diartikan PDB dengan kesempatan kerja memiliki hubungan positif atau dengan kata lain apabila terjadi kenaikan PDB, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja. Sebaliknya jika PDB mengalami penurunan, maka jumlah tenaga kerja juga ikut mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, komponen PDB yang dipakai adalah PDB harga konstan.

Variabel independen yang kedua adalah suku bunga. Suku bunga memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja, dengan kata lain, apabila suku bunga meningkat maka akan menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Suku bunga mengalami naik turun dari tahun 2000-2011 diketahui bahwa suku bunga riil di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2000 sebesar 14,31%, kemudian meningkat tajam menjadi 17,63% pada tahun 2001. Tahun 2002 turun menjadi 13,12% dan turun menjadi 8,34% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 mengalami penurunan yaitu 7,29% dan

meningkat menjadi 12,83% pada tahun 2005. Pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar 9,50% dan pada tahun 2007 turun menjadi 8,00%. Pada tahun 2008 SBI mengalami kenaikan menjadi 9,25% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 6,55%. Pada tahun 2010 SBI tidak mengalami perubahan dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 6,00% (Statistik Keuangan Indonesia-Bank Indonesia, 2000 - 2012).

Variabel independen yang ketiga adalah total upah. Besarnya tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh tingkat upah. Menurut teori permintaan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik, sedangkan harga input yang lain tetap (*ceteris paribus*), berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Hal ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerja agar bisa mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Menurut Tri Wahyu Rejekiingsih (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Mengacu pada uraian sebelumnya, maka analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Analisis Pengaruh PDB, Suku Bunga Riil, Upah Riil Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2000-2011”**

B. Perumusan Masalah

Dari penjabaran di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB, Suku Bunga Riil, dan Upah Riil terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh PDB, Suku Bunga Riil, dan Upah Riil terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan koefisien elastisitasnya?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah PDB, Suku Bunga Riil, dan Upah Riil berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh PDB, Suku Bunga Riil, dan Upah Riil terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan koefisien elastisitasnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai penyerapan tenaga kerja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Bab ini juga mengungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan digambarkan secara singkat keadaan perkembangan tenaga kerja di Indonesia dengan analisis data dan pembahasan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil dari penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran.